



Pembelajaran PAI Berbasis Media Information and Communication Technologies Dengan Model Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Lamongan

¹Luqman Hakim, ²Muhammad Thohir, ³Farah Diana Manzilah

Email: 02040822030@student.uinsby.ac.id, muhammadthohir@uinsby.ac.id, farah05207@gmail.com

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRACT

The involvement of technology in the era of the industrial revolution 4.0 in all areas of human life has become a necessity, including in the field of education. This study aims to reveal how efforts to apply technology-based Islamic Religious Education learning at Islamic High School of Lamongan respond to the challenges and needs of society in the digital era. Implementation of based learning in the model contextual learning and teaching carried out through two stages, namely the stage of designing the learning model and implementation by the teacher. The implementation stage is divided into three stages, namely: (a) opening, which contains the delivery and teaching of Islamic Education knowledge material, (b) implementation, a group project of students in associating the material with actual events in the real world and their experiences, (c) closing which contains reflection and evaluation of the learning process. In the learning process, students are given the freedom and supported to utilize technology with laptop/smartphone devices and application software to facilitate student learning. The results of the study show that learning Al-Qur'an Hadith with information and communication Technologies based learning media is in this model succeeded in increasing students' interest in learning, critical thinking power, and creative competence of students in understanding and processing information and knowledge learned collaboratively.

Keywords: PAI Learning, information and communication, contextual learning and teaching, Islamic High School of Lamongan

ABSTRAK

Keterlibatan teknologi di era revolusi industri 4.0 di segala bidang kehidupan manusia sudah menjadi keniscayaan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana upaya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di MAN 1 Lamongan dalam merespon tantangan dan kebutuhan masyarakat di era digital. Implementasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies* dalam model *Contextual Learning and Teaching* dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap mendesain model pembelajaran dan pelaksanaan oleh guru. Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) pembukaan, yang berisi penyampaian dan pengajaran materi pengetahuan PAI, (b) pelaksanaan, berisi proyek kelompok siswa dalam mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian aktual di dunia nyata dan pengalamannya, (c) penutup yang berisi refleksi dan evaluasi proses pembelajaran terkait materi yang dipelajari. Dalam proses belajarnya, siswa diberikan kebebasan dan didukung untuk memanfaatkan teknologi dengan perangkat laptop/smartphone dan software aplikasi seperti *search engine, microsoft office, youtube*, akses wifi gratis, untuk mempermudah belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam model *Contextual Learning and Teaching* berhasil dalam meningkatkan minat belajar, daya berpikir kritis, dan kompetensi kreatif siswa dalam memahami dan mengolah informasi pengetahuan yang dipelajari secara kolaboratif.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Information and Communication Technologies, Contextual Learning and Teaching, MAN 1 Lamongan

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, sebab pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal.¹ Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam

kegiatan pembelajaran yang terencana dengan tujuan tertentu.² Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun informal melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mempersiapkan generasi bangsa agar mampu

¹ Romlah, "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 13 Kota Malang," *jurnal PROGRESIVA* 5, no. 1 (2011): 13–28.

² Tatang Hidayat dan Syahidin Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–136.



berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan di masa kini dan masa depan.³

Sebagai suatu sistem yang kompleks, pendidikan memiliki bagian inti didalamnya, yaitu proses pembelajaran. Kenapa demikian? sebab dalam proses pembelajaran terjadi *transfer of knowledge* melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁴ Proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefeksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.⁵ Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran, guru mampu membangun pola yang interaktif dengan menekankan pada proses pengaktifan nalar berpikir siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa.⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Tujuan tersebut dicapai dengan melaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan.⁷ Berdasarkan peraturan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* mengenai pengetahuan agama Islam, namun juga proses pembentukan watak kepribadian, sikap dan keterampilan anak didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Namun realita di era modern masih menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan mengalami kendala. Realitas menunjukkan peserta didik masih rendah minat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan siswa banyak mengalami kesulitan dalam praktik mengenai materinya ketika di luar lingkungan kelas.⁸ Diantara faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana proses pembelajaran hanya terfokus kepada guru (*teacher centered*) dan materi pengetahuan yang diajarkan guru kurang relevan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari siswa.⁹ Hal ini menjadikan pembelajaran PAI belum berjalan efektif dan belum memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan nalar berpikir kritisnya.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI baik dalam hal media maupun metode untuk dapat menyesuaikan diri dengan realitas di digital, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat dan mencapai tujuan yang optimal. Rosdiana menyatakan bahwa media pembelajaran

³ Rosdiana Rosdiana, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2018): 73–82.

⁴ Hidayat dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik."

⁵ Rahmadani, "Lantanida Journal," *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019).

⁶ Edi Widiyanto, Alfina Anisnai'l Husna, dan Anisa Nur Sasami, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213.

⁷ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Republik Indonesia, 2007).

⁸ Romlah, "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 13 Kota Malang."

⁹ Marti'in, "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak," *Universitas Tanjungpura* (2019): 1–8.

berbasis teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam suatu proses belajar-mengajar.¹⁰ Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat dirancang menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga akan memotivasi siswa dan mempercepat siswa dalam memahami materi belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

Penelitian terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Prodi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi digital bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa mencapai 76,94% dari nilai yang diharapkan.¹² Sementara itu, Hidayat dan Syahidin menyatakan bahwa inovasi pembelajaran PAI dengan model *Contextual Teaching and Learning* mampu mengakomodasikan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental, sehingga dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran PAI di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman.¹³

MAN 1 Lamongan adalah salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam pendidikannya untuk merespon perkembangan IPTEK di era industri 4.0, dengan visi besarnya "Terwujudnya Madrasah Digital yang Unggul, Berkarakter, Terampil, dan Berbudaya

Lingkungan".¹⁴ Muyassaroh, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dengan memanfaatkan teknologi sangat penting untuk proses belajar-mengajar. Selain itu, metode dan model pembelajaran yang tepat juga penting untuk meningkatkan minat dan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.¹⁵

Berpijak dari permasalahan-permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam dan menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis teknologi di kelas XI MAN 1 Lamongan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual based learning*. Melalui inovasi pembelajaran tersebut, pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat berjalan optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus (*case study*), dimana pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan-ungkapan tertulis dari ucapan seorang informan dan perilaku yang dapat diamati peneliti. Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Adapun data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen madrasah, website, dan beberapa artikel penelitian yang memiliki temuan relevan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi, sebab melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data yang valid.

¹⁰ Rosdiana, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)."

¹¹ Magdalena Wangge, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah," *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 31–38.

¹² Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal," *CBIS Journal* 3, no. 2 (2015): 1–13.

¹³ Hidayat dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik."

¹⁴ "Profil MAN 1 Lamongan," <https://man1lamongan.sch.id/>.

¹⁵ Muyassaroh Toha, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan" (Lamongan, 2023).



Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa alur, yaitu melalui kondensi data, dimana peneliti membuat catatan hasil penelitian yang telah dilakukan, reduksi data, dimana peneliti perlu mencatat dan meneliti secara rinci, kemudian penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data berupa teks dan memutuskan mana yang akan dibahas, kemudian kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti menarik kesimpulan akhir yang akan dipaparkan dan diharap mampu menjawab semua pertanyaan. Adapun langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, triangulasi.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI Berbasis Media *Information and Communication Technologies* di MAN 1 Lamongan

Penelitian ini berusaha mengkaji mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 1 Lamongan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sering diartikan sebagai mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum nasional pendidikan yang mana menjadi mata pelajaran wajib untuk diajarkan di seluruh sekolah, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di sekolah atau madrasah.¹⁷ Sedangkan Zakiyah Darajat mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan

serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸ Pernyataan tersebut diatas menunjukkan betapa penting pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah dalam rangka membina kepribadian siswa secara utuh, agar beriman kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkan ilmu agama yang telah dipelajari untuk kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran di MAN 1 Lamongan terbagi menjadi dua bagian, yaitu K-13 dan Merdeka Belajar. Kurikulum K-13 diterapkan kepada siswa kelas 11 dan 12, sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan kepada siswa kelas 10 sebagai implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2022. Sistem pembelajaran di madrasah ini telah telah dirancang dengan memadukan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technologies*) dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Sebagaimana dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadis, bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran PAI di MAN 1 Lamongan terdiri atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras atau hardware tersebut berupa komputer/laptop, smartphone, sound player, dan LCD Proyektor. Sedangkan yang berjenis software berupa software aplikasi program seperti halnya *Microsoft Office, Quipper School, Slide Share, Power Point, Whatsapp group, Youtube*, dan lain sebagainya. Selain itu, madrasah juga menyediakan akses wifi secara gratis untuk semua siswa untuk mengakses aplikasi atau program yang berada dalam jaringan internet seperti E-Learning, Google Classroom, dan aplikasi CBT (*Computer Based Test*) MANELA, yaitu sebuah software aplikasi milik madrasah yang khusus digunakan untuk Penilaian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), diakses Mei 31, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.

¹⁷ Oleh M Sofwan Nugraha dan Udin Supriadi, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)" 12, no. 1 (2014): 55–67.

¹⁸ Asep Abdul Aziz dan S. Ajad Hidayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)" 18, no. 20 (2020): 132.

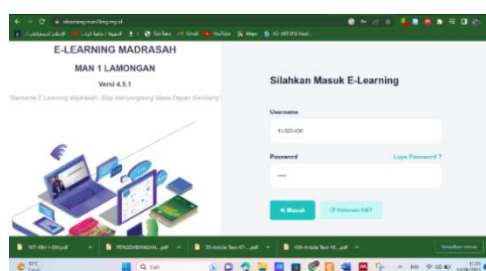
Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan penilaian lainnya.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahuui bahwa media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah lengkap, yang terdiri atas perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hal ini sesuai pernyataan Widiyanto, bahwa media berbasis *Information and Communication Technologies* terdiri dari dua komponen, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak yaitu semua alat yang dapat disentuh secara fisik. Sedangkan perangkat lunak berupa alat berbentuk aplikasi yang dirancang dari program tertentu.²⁰

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Lamongan sangat bervariasi. Madrasah memang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk dapat menggunakan media yang beragam, sesuai situasi dan karakteristik belajar peserta didik. Pendidik dapat memilih media pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Penyesuaian materi ajar dan jenis teknologi yang akan digunakan guru dilakukan ketika menyusun modul ajar atau disebut UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), yang merupakan bagian dari Buku Teks Pelajaran (BTP) dalam komponen utama Kurikulum 2013. Didalam UKBM ini materi pelajaran disusun dengan memasukkan media audio-visual dan mengintegrasikannya dengan link video pembelajaran yang ada di Youtube agar kegiatan belajar lebih menarik.

Untuk mendukung pembelajaran peserta didik, dalam hal ini madrasah telah menyediakan 3 ruang laboratorium komputer lengkap dengan unit

komputer dan perangkatnya yang berjumlah 75 unit yang dapat dimanfaatkan untuk akses pembelajaran. dan Dengan melalui pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan respons peserta didik dalam belajar. Teknologi digital dapat menjadi sarana atau media dan sumber belajar bagi peserta didik dalam menggali informasi pengetahuan yang relevan.



Gambar 1. E-Learning Madrasah

Implementasi Media Berbasis ICT dalam Pembelajaran PAI dengan model Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Lamongan

Pembelajaran adalah proses dimana kegiatan berasal atau berubah melalui reaksi dan situasi yang dihadapi dengan keadaan karakteristik-karakteristik dan perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara. Hilgard and Ernest Ropiequet mendefinisikan: "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism*".²¹

Dalam menerapkan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru

¹⁹ Toha, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan."

²⁰ Widiyanto, Anisnai'l Husna, dan Nur Sasami, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi."

²¹ Ernest R (Ernest Ropiequet) Hilgard dan Gordon H Bower, *Theories of learning* (New York, Appleton-Century-Crofts, 1966), diakses Mei 6, 2023, <http://archive.org/details/theoriesoflearni00hilg>.



menggunakan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*. Muyassaroh, dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa dengan model ini siswa akan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan proses pembelajaran lebih bermakna, sebab melalui model CTL, materi pengetahuan yang diajarkan guru akan dihubungkan dengan hal-hal atau fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Model CTL cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan mengkontekstualisasikan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan tak terbatas ruang dan waktu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²²

Berdasarkan asumsi diatas, pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis ICT menggunakan model pendekatan kontekstual yang dianggap relevan dengan karakteristik belajar peserta didik di era digital. Sebagaimana kita ketahui, bahwa model pembelajaran CTL adalah model yang dikembangkan oleh John Dewey (1918), yang merupakan rumusan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Dalam prosesnya, peserta didik diajak untuk belajar dengan berpikir kritis melalui kontekstualisasi informasi pengetahuan dan fenomena aktual di sekelilingnya dan pengalaman yang telah dialaminya.²³

Dalam proses pembelajarannya, peserta didik diajak bersama-sama oleh pendidik untuk mengembangkan nalar berpikir kritisnya dalam memahami materi pembelajaran dengan membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, Hadis, dan kisah-kisah yang tersaji dalam modul ajar al-Qur'an Hadis yang telah disusun dengan baik dengan

disertai gambar-gambar, link website, dan video pembelajaran yang berisi tentang informasi pengetahuan yang disediakan dalam barcode yang sudah terintegrasi dengan buku modul ajar. Dengan bantuan media digital seperti Power Point interaktif, video youtube, dan website yang berisi berita atau fenomena unik tertentu, proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Semua peserta didik juga diberikan kebebasan untuk membawa laptop dan smartphone untuk keperluan pembelajaran, bahkan diberikan akses wifi secara gratis dari madrasah.²⁴

Berdasarkan observasi peneliti, model pembelajaran kontekstual yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tentu cocok bagi peserta didik yang notabnya mereka adalah generasi millenial yang sangat akrab dengan teknologi digital. Dengan melalui arahan dan bimbingan pendidik, maka peserta didik akan dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik sebagai media pembelajaran yang akan menunjang proses belajarnya. Dalam hal ini, Zakiah dan Hilman juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teeknologi dapat dilakukan menggunakan perangkat komputer, laptop, atau smartphone sebagai media pembelajaran yang inovati, sehingga dapat merangsang daya berpikir kritis dan minat peserta didik serta menjadikannya kreatif.²⁵

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang optimal, maka proses pelaksanaan pembelajaran juga harus disiapkan dengan matang. Dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan memanfaatkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*), tentu pendidik harus menyiapkan rancangan pembelajaran yang tersusun agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

²² Toha, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan."

²³ Hidayat dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik."

²⁴ Mi'raj Muhaimin, "Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lamongan" (Lamongan, 2023).

²⁵ Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman, "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.

Muyassaroh mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang diperlukan dalam menerapkan pembelajaran Qurdis berbasis ICT dengan model pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dilakukan melalui tahap rancangan dan implementasi.²⁶ Proses tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mendesain Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tahap ini adalah tahapan awal yang dilakukan pendidik. Pendidik merancang desain pembelajaran Al-qur'an Hadis dengan memilih dan menentukan model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini, pendidik menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

b. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis ICT

Setelah merancang desain pembelajaran dengan baik, selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis ICT dengan model CTL yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

1) Pembukaan

Pendidik menyiapkan Unit Belajar Mandiri atau modul ajar yang telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis yang akan dibahas dalam pembelajaran di kelas dan memberikan stimulus dengan bantuan media pembelajaran digital berbentuk gambar dan video interaktif yang berisi fenomena dan informasi pengetahuan, agar merangsang minat belajar peserta didik. Selanjutnya para

peserta didik diajak untuk mengembangkan nalar berpikir kritisnya dengan memberikan komentar atau pendapat mereka sesuai dengan informasi pengetahuan yang didapat dan pengalaman pernah dialami di kehidupannya.

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Haddis dengan model *contextual teaching and learning* dilaksanakan dengan melalui metode pembelajaran kolaboratif. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, kemudian pendidik memberikan sebuah permasalahan atau fenomena aktual yang harus dikritisi oleh oleh tiap kelompok melalui kajian dan diskusi dengan mengumpulkan bahan atau informasi melalui media digital seperti *website blog, instagram, chatgpt*, atau *youtube*, yang mengandung informasi yang berhubungan dengan materi yang dikaji. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan dipandu oleh pendidik secara bergantian. Kelompok lain boleh untuk menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan materinya dengan pendapat yang berbeda sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis diatas termasuk *Problem Based Learning dan Inquiry*, yang merupakan cara belajar dengan memanfaatkan masalah dan siswa-siswi harus melakukan pencarian/penggalan informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.²⁷ Dengan metode tersebut akan mendukung pembelajaran kontekstual

²⁶ Toha, "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan."

²⁷ Romlah, "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 13 Kota Malang."



dengan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

3) Penutup

Tahap penutup adalah tahapan terakhir dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model CTL. Tahapan ini mencakup proses refleksi dan evaluasi belajar peserta didik terkait proses pembelajaran berkaitan dengan materi belajar yang dipelajari, dikaji, dan didiskusikan bersama di kelas. Pada tahap inilah pendidik melakukan refleksi dan evaluasi kepada peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan bersama. Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami lebih dalam dan mengingat kembali informasi pengetahuan yang telah diperoleh melalui diskusi dan pengalaman-pengalamannya yang dialami berdasarkan kejadian-kejadian aktual di sekelilingnya, baik yang diperoleh secara langsung di dunia nyata atau melalui akses media teknologi informasi dan komunikasi. Terakhir, pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk mengajak para peserta didik dalam merefleksikan dan mengkontekstualisasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan fenomena aktual di kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat peneliti katakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik. Pendidik memanfaatkan media pembelajaran ICT dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi Al-Qur'an Hadis secara tekstual, tetapi mereka dapat memahami materi yang dipelajari melalui proses kontekstualisasi pengetahuan yang didapat dengan fenomena di kehidupan nyata.

Dengan bantuan media pembelajaran digital, peserta didik dapat mengakses segala informasi pengetahuan yang dipelajari dan mengkontekstualisasikan dengan fenomena-fenomena aktual melalui akses internet pada website, berita online, atau video youtube yang tak terbatas ruang dan waktu. Selanjutnya mereka akan melakukan diskusi dengan teman-teman kelompoknya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dikaji. Hasil diskusi nantinya dipresentasikan di depan pendidik dan teman-teman kelasnya dengan memanfaatkan *slide power point*, perangkat laptop, *smartphone*, dan LCD Proyektor. Setiap akhir sesi pembelajaran, pendidik mengajar para peserta didik mengingat-ingat kembali terkait materi pengetahuan serta pengalaman yang telah diperoleh mereka dan memberikan evaluasi belajar. Disinilah kemudian para peserta didik diajak untuk merefleksikan materi pengetahuan dan segala pengalaman yang diperolehnya bersama, melalui proses penalaran kritis dan dialektis.

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan media berbasis teknologi, para peserta didik nampak antusias dalam belajarnya. Pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan pendidik menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup, pola komunikasi antara pendidik dan peserta didik interaktif, dan akses materi pengetahuan menjadi lebih luas dan beragam. Dalam wawancara beberapa peserta didik, mereka merasakan proses pembelajaran Al-Qur'an sangat menarik dan menyenangkan.²⁸ Model pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan teknologi digital cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menjadikan peserta didik lebih kreatif, sebab kemampuan yang dibutuhkan generasi milenial dalam menghadapi era industri 4.0 yaitu mencakup

²⁸ Muhaimin, "Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lamongan."

kemampuan *problem solving, adaptability, communication skills, collaboration skills, leadership, creativity and innovation.*²⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern ini tidak bisa tidak, harus mampu beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih agar pembelajaran tidak terkesan ketinggalan zaman, membosankan, dan monoton. Model yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis ICT di MAN 1 Lamongan yaitu *Contextual Teaching and Learning*, yang dianggap relevan bagi karakteristik belajar generasi millennial. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang bertujuan mendukung siswa dalam memaknai pengetahuan yang mereka pelajari melalui proses menghubungkan subjek informasi pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hal sosial, personal, budaya, maupun keagamaan.³⁰ Penggunaan teknologi digital dalam model kontekstua menjadikan proses pembelajaran menjadi inovatif, serta guru dan siswa semakin kreatif, sehingga tujuan pembelajaran PAI akan dapat tercapai.

DAFTAR REFERENSI

Adam, Steffi, dan Muhammad Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal." *CBIS Journal* 3, no. 2 (2015): 1–13.

Anwar, M Shoim, Agung Pramujiono, Sri Budi Astuti, dan Ardianti. "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Generasi Milenial."

²⁹ M Shoim Anwar et al., "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Generasi Milenial," *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGRGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx* 21, no. 1 (2020): 56–67.

³⁰ Ikrima Mailani, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam Ikrima Mailani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi LATAR BELAKANG Fenomena yang terjadi sekarang , banyaknya tenaga pendidik yang da," *Al-hikmah* 1, no. 1 (2019): 20.

file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGRGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx 21, no. 1 (2020): 56–67.

Aziz, Asep Abdul, dan S. Ajad Hidayatullah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)" 18, no. 20 (2020): 131–146.

Dewi, Suci Zakiah, dan Irfan Hilman. "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48.

Hidayat, Tatang, dan Syahidin Syahidin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–136.

Hilgard, Ernest R (Ernest Ropiequet), dan Gordon H Bower. *Theories of learning*. New York, Appleton-Century-Crofts, 1966. Diakses Mei 6, 2023.

<http://archive.org/details/theoriesoflearni00hilg>.

Mailani, Ikrima. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam Ikrima Mailani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi LATAR BELAKANG Fenomena yang terjadi sekarang , banyaknya tenaga pendidik yang da." *Al-hikmah* 1, no. 1 (2019): 20.

Marti'in. "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak." *Universitas Tanjungpura* (2019): 1–8.

Muhaimin, Mi'raj. "Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lamongan," 2023.

Nugraha, Oleh M Sofwan, dan Udin Supriadi. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)" 12, no. 1 (2014): 55–67.



- Rahmadani. "Lantanida Journal,." *Lantanida Journal* 7, no. 1 (2019).
- Republik Indonesia, Presiden. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Republik Indonesia, 2007.
- Romlah. "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 13 Kota Malang." *jurnal PROGRESIVA* 5, no. 1 (2011): 13–28.
- Rosdiana, Rosdiana. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo)." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2018): 73–82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014. Diakses Mei 31, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.
- Toha, Muyassaroh. "Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Lamongan," 2023.
- Wangge, Magdalena. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah." *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 31–38.
- Widianto, Edi, Alfina Anisnai'l Husna, dan Anisa Nur Sasami. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213.
- "Profil MAN 1 Lamongan." <https://man1lamongan.sch.id/>.